

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan orang lain.¹ Dalam memenuhi kebutuhan satu sama lain, manusia harus memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya masing-masing. Tanpa adanya tanggung jawab, kebutuhan manusia tidak akan dapat terpenuhi dengan baik.² Oleh sebab itu, sikap tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap orang agar kebutuhan terhadap berbagai hal dapat terpenuhi dengan baik.

Tanggung jawab pada umumnya adalah kesadaran penuh yang dimiliki oleh manusia dalam melakukan setiap tugas yang diberikan kepadanya baik menyangkut kepentingan pribadi, lingkungan, maupun masyarakat di sekitarnya. Lickona menyatakan dalam bukunya bahwa salah satu tujuan tanggung jawab adalah untuk mempraktikkan keahlian dalam bersosialisasi.³ Tujuan tersebut memiliki arti bahwa setiap orang baik dalam kehidupan

¹ Ety Nur Inah, "Peranan Komunikasi dalam Pendidikan", Jurnal Al-Ta'dib, (Volume 6 Nomor 1,2013), <https://www.neliti.com/id/publications/235708/peranan-komunikasi-dalam-pendidikan>, diunduh 30 September 2020, h. 117.

² *Ibid.*, h. 177.

³ Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 20.

masyarakat maupun yang terlibat dalam kegiatan instansi atau organisasi tertentu harus memiliki sikap tanggung jawab.

Salah satu upaya dalam mengetahui sikap tanggung jawab adalah dengan menyadari setiap hak dan kewajiban yang dimiliki. Sebagai warga negara yang terlibat dalam kegiatan instansi pendidikan memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap bangsa dan negara. Dalam UUD 1945 Pasal 28C, setiap orang berhak untuk mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya dan berhak mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan hidup. Isi pasal tersebut didukung oleh UUD 1945 Pasal 31 Ayat 2 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar wajib diikuti oleh setiap warga negara dalam berbagai program yang telah ditetapkan. Kedua Pasal tersebut berarti bahwa dalam memperoleh hak untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri, peserta didik wajib mengikuti setiap program pemerintah yang dibentuk melalui pendidikan dasar. Dengan adanya kesadaran mengenai hak dan kewajibannya, peserta didik dapat mengetahui sikap tanggung jawab yang harus dimilikinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya pemerintah untuk menanamkan sikap tanggung jawab kepada warga negara dalam melaksanakan hak dan kewajibannya adalah dengan membekali peserta didik melalui pembelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang secara pedagogis dapat menunjang nilai-nilai sosial yang

terkait dengan pengenalan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajiban adalah PPKn. PPKn atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam struktur kurikulum 2013 di SD/MI adalah salah satu dari delapan mata pelajaran yang wajib diterapkan kepada peserta didik.

Dalam Pembukaan UUD RI 1945 alinea ke-4, UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 3; pasal 4; pasal 37 (ayat 1); dan pasal 38), dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, termuat amanat sosial-pedagogis, yaitu penanaman pengetahuan kewarganegaraan, pembentukan pribadi sosial yang demokratis serta bertanggung jawab, dan meningkatkan kesadaran sosial akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴ Amanat tersebut berarti bahwa PPKn sangat diperlukan bagi seluruh peserta didik agar menjadi alat pembentukan dan penanaman pengetahuan mengenai lembaga-lembaga negara.

Di kelas III sekolah dasar, penanaman sikap tanggung jawab adalah sebuah kewajiban. Penanaman sikap tanggung jawab merupakan salah satu kompetensi yang harus dipenuhi. Kompetensi dasar yang dimaksudkan adalah tercapainya pengetahuan dan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Materi kewajiban dan hak secara mendasar dapat ditemukan di buku siswa kurikulum 2013 pada Tema

⁴ Loeloek Endah P, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 79.

4 Hak dan Kewajibanku, dan Tema 6 Energi dan Perubahannya. Pembelajaran yang disajikan dalam beberapa tema tersebut bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik kelas III bahwa sikap tanggung jawab sangat diperlukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan adanya kompetensi tersebut, pembelajaran harus dirancang secara efektif agar penanaman materi kewajiban dan hak untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu indikator kurangnya sikap tanggung jawab peserta didik adalah tidak ada atau kurangnya kesadaran untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Artinya, peserta didik yang menunjukkan beberapa indikator tersebut dapat dikategorikan sebagai tidak atau kurang bertanggung jawab. Dalam skripsi Dinia Ulfa yang berjudul "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis *Self-Management* pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014", dicatatkan bahwa peserta didik yang kurang bertanggung jawab akan menunjukkan ciri-ciri yaitu tidak melakukan tugas belajar dengan ruitn, tidak melakukan tugas sendiri dengan senang hati, dan kurang memiliki minat untuk bertekun dalam belajar.⁵ Artinya adanya sikap tanggung jawab dapat pada diri peserta didik dapat terindikasi

⁵ Dinia Ulfa, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis *Self-Management* pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014", Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2014, h. 27.

melalui cara peserta didik memperlakukan tugas yang diberikan oleh guru dalam setiap pembelajaran.

Dalam pengamatan proses pembelajaran siswa kelas III di SDN Karet 01 Pagi, terindikasi bahwa kurangnya sikap tanggung jawab yang dicatatkan telah ditunjukkan. Kurangnya tanggung jawab ditemukan selama masa perkuliahan PKM atau Praktek Keterampilan Mengajar di sekolah dasar tersebut. Selama pembelajaran jarak jauh (PJJ), siswa cenderung mengandalkan orangtua dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan tidak aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga melakukan penyalinan atau plagiarisme dalam mengerjakan tugas. Hal itu dibuktikan dengan hasil pengerjaan tugas yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki jawaban yang identik dengan yang ada di internet. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa siswa kelas III kurang memiliki sikap tanggung jawab yang baik sebagai pelajar.

Selain pengamatan pada proses pembelajaran siswa kelas III SDN Karet 01 Pagi, hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik kelas III SDN Karet 01 Pagi belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran jarak jauh.⁶ Siswa menggunakan buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017. Buku tersebut pada dasarnya sesuai dengan

⁶ Hasil observasi dan wawancara di SDN Karet 01 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan pada 2 September 2020.

kebutuhan pembelajaran tatap muka, tetapi kurang tepat untuk pembelajaran jarak jauh. Instruksi dan kegiatan yang ada di dalam buku ditujukan untuk pembelajaran di kelas. Hal ini bertolak belakang dengan keadaan siswa di SDN Karet 01 Pagi yang masih melaksanakan pembelajaran jarak jauh sehingga diperlukan sumber belajar tambahan untuk pembelajaran jarak jauh. Selain itu, siswa hanya diarahkan untuk mengerjakan setiap latihan dalam buku tersebut secara mandiri tanpa adanya media ataupun sumber belajar pendukung lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran jarak jauh. Dengan itu, dapat dinyatakan bahwa guru belum memanfaatkan sumber belajar digital yang memuat materi yang dapat melengkapi buku pegangan peserta didik.

Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran jarak jauh di kelas III SDN Karet 01 Pagi merupakan salah satu dasar dari sebuah dugaan bahwa siswa belum bertanggung jawab dengan baik selama pembelajaran di rumah. Kurangnya tanggung jawab yang ditunjukkan tersebut sesuai dengan ciri-ciri kurangnya sikap tanggung jawab dalam skripsi Febriana Putri Dewi yaitu tidak melakukan tugas belajar sendiri dengan mandiri, kurang minat dalam pembelajaran, dan tidak mengontrol diri dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat.⁷

⁷ Febriana Putri Dewi, "Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Belajar", Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016, h. 10-15.

Oleh sebab itu, dibutuhkan sumber belajar tambahan yang mudah diakses dan praktis sangat diperlukan oleh siswa kelas III selama masa pandemi.

Sumber belajar digital pada umumnya sangat beragam. Beberapa diantaranya adalah berupa gambar dan teks yang tersedia secara maya di internet. Materi pelajaran dalam sumber belajar digital seringkali lebih menarik dibandingkan dengan sumber belajar cetak. Beberapa kajian mengenai sumber belajar digital membuktikan hal tersebut. *Pertama*, pada tahun 2014 sebuah penelitian oleh *American Research Institute for Policy Development* menunjukkan bahwa kebanyakan pelajar menggunakan sumber belajar digital karena memberikan beberapa keuntungan lebih dibandingkan dengan sumber belajar konvensional atau cetak, yaitu kemudahan akses, harga yang terjangkau, dan penggunaan yang praktis.⁸ Artinya, sumber belajar digital menunjukkan keunggulan dalam kemudahan akses dan keterjangkauan harga beli bagi siswa.

Kedua, pada tahun 2019, seminar nasional pendidikan program pascasarjana Universitas PGRI Palembang menyampaikan bahwa sumber belajar digital memiliki banyak kelebihan, yaitu lebih praktis dan mudah dibawa, lebih ramah lingkungan, lebih murah, lebih tahan lama, meminimalisir penggunaan ruang penyimpanan, dan mudah diakses.⁹ Beberapa kelebihan

⁸ Khalid, Adheel, *Text Books: ebook Vs. Print*. (USA: Southern Polytechnic State University. 2014). h. 257.

⁹ Ruddamayanti, "Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca", 2019, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2750>, h. 1198-1200, diunduh pada 30 September 2020.

tersebut melengkapinya keunggulan sumber belajar digital pada penelitian sebelumnya. *Ketiga*, pada tahun 2019 sebuah hasil penelitian kualitatif deskriptif dalam skripsi Putri Dwi Jayanti menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang terhubung dengan akses digital terbukti dapat meningkatkan sikap dan wawasan dalam eksplorasi materi.¹⁰ Dalam penelitian tersebut, dicatatkan bahwa profesionalisme pembelajaran sangat kurang karena guru menggunakan buku pegangan cetak yang tidak ditunjang dengan sumber belajar digital atau akses internet sehingga

Berdasarkan beberapa kelebihan yang dicatatkan dalam ketiga penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa sumber belajar digital dapat menjadi salah satu alat bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang berguna bagi penanaman sikap tanggung jawab siswa kelas III dalam penelitian ini. Dengan demikian, ditemukan salah satu sumber belajar digital yang terbukti dalam beberapa hasil penelitian dan pengembangan memberikan manfaat bagi siswa adalah ensiklopedia digital.

Ensiklopedia digital adalah aplikasi yang berukuran praktis dan memuat materi yang jangkauannya lebih lengkap dibanding ensiklopedia konvensional atau cetak.¹¹ Manfaat utamanya adalah sebagai sarana informasi dasar,

¹⁰ Putri Dwi Jayanti, "Pemanfaatan Akses dan Sumber Belajar Digital dalam Mendukung Peningkatan Profesionalisme Guru Akuntansi di SMA Negeri 3 Sukoharjo", *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2019, h. 6.

¹¹ Ririn D. A & Mika A, "*Mathematics Encyclopedia Media As Android Based Learning*", *International Journal of Scientific & Technology Reseach*, Volume 8 Nomor 9, 2019), <http://www.ijstr.org/final-print/sep2019/Mathematics-Encyclopedia-Media-As-Android-Based-Learning.pdf>, diunduh pada 30 September 2020, h. 1

eksplorasi pengetahuan, dan sarana pemeriksaan kebenaran informasi mengenai temuan, objek, dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa ensiklopedia digital dapat menjadi sumber belajar tambahan bagi siswa.

Bentuk ensiklopedia digital yang umumnya ditemukan di internet adalah buku digital yang memuat teks dan gambar. Dalam sebuah penelitian pengembangan tahun 2019, dibuat sebuah ensiklopedia digital yang memuat teks dan gambar dalam sebuah *website*.¹² Ensiklopedia digital tersebut memperoleh beberapa saran dari siswa, yaitu penambahan animasi yang lebih menarik. Saran tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa untuk belajar tanpa dilengkapi dengan animasi yang menarik sehingga ensiklopedia digital tersebut menunjukkan kesan yang berbeda dengan buku cetak pada umumnya. Dengan adanya masukan tersebut, dapat dinyatakan bahwa muatan konten juga sangat berpengaruh bagi keefektifan belajar sehingga penyajian materi di dalamnya harus disajikan dengan tampilan yang lebih menarik.

Ensiklopedia digital dan cetak pada dasarnya memiliki kesamaan dalam bentuk penyajian informasinya. Kesamaan itu dapat dilihat dari susunan materi yang sistematis dan alfabetis. Umumnya informasi yang disediakan dalam ensiklopedia digital maupun cetak berupa sekumpulan daftar istilah dan kategori yang diberi keterangan ringkas dan alfabetis agar memudahkan

¹² *Ibid.*, h. 4.

pembaca dalam mengeksplorasi materi yang diinginkannya.¹³ Kelebihannya adalah kelengkapan isi dari berbagai bidang ilmu pengetahuan. Di samping kesamaan tersebut, penyajian tampilan dan muatan ensiklopedia digital umumnya lebih menarik dan bervariasi daripada ensiklopedia cetak.

Sebagai sumber belajar tambahan, ensiklopedia digital memerlukan muatan yang lebih menarik, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa agar sikap tanggung jawab melalui materi kewajiban dan hak dapat ditanamkan dengan baik. Artinya, diperlukan pembaruan yang dilandasi oleh penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan sebelumnya. Kebaruan atau keunggulan dari ensiklopedia digital pembelajaran PPKn untuk menanamkan sikap tanggung jawab siswa kelas III sekolah dasar dalam penelitian ini dibanding dengan penelitian terdahulu adalah penggunaannya yang lebih praktis dan menarik.

Diperoleh beberapa penelitian yang menjadi dasar pengembangan dari produk ensiklopedia digital ini. *Pertama*, pada tahun 2015 telah dilakukan penelitian di Yogyakarta dengan judul “Perancangan dan Implementasi Aplikasi Mobile Ensiklopedia dan Simulasi Gamelan Kraton Yogyakarta Berbasis Sistem Operasi Android”. *Kedua*, pada tahun 2019 telah dilakukan penelitian oleh Ririn Dwi Agustin dan Mika Ambarawati dengan judul “*Mathematic Encyclopedia Media as Android Based Learning*” di IKIP Budi

¹³ Elva Rahmah, *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 100.

Utomo, Malang Indonesia. Kesamaan dua penelitian tersebut dengan pengembangan dalam penelitian ini adalah produknya yang berupa ensiklopedia digital, penggunaan gambar sebagai objek pendukung bagi materi yang dipaparkan, dan pemaparan materi dengan menggunakan teks.

Berdasarkan beberapa kesamaan dalam dua penelitian tersebut, peneliti tertarik mengembangkan dan membaharui produk dengan menambahkan gambar dengan animasi yang berkarakter usia sekolah dasar kelas III dan teks yang lebih singkat, tetapi tetap memperhatikan esensi dari ensiklopedia yang berbasis kumpulan kategori. Dengan menambahkan teks singkat dan gambar animasi deskriptif, manfaat utama dari digitalisasi dapat terwujud, yaitu efektif, menarik, dan praktis.

Pengembangan Ensiklopedia Digital Pembelajaran PPKn untuk Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas III Sekolah Dasar ini dilakukan dengan memuat materi PPKn yaitu kewajiban dan hak secara sistematis dalam bentuk teks singkat dan gambar animasi dengan harapan bahwa sikap tanggung jawab siswa di SDN Karet 01 Pagi dapat ditanamkan sehingga menjadi lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan di rumah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dianalisis, maka peneliti memfokuskan masalah yang terjadi pada pengembangan Ensiklopedia Digital

untuk Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas III Sekolah Dasar sesuai dengan kurikulum 2013 dengan muatan materi penunjangnya adalah Kewajiban dan Hak dalam KD 2.2 melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis dan fokus permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah produk Ensiklopedia Digital Pembelajaran PPKn layak diujikan dan diterapkan kepada siswa kelas III sekolah dasar sebagai sumber belajar digital tambahan?
2. Apakah produk Ensiklopedia Digital Pembelajaran PPKn dapat menanamkan sikap tanggung jawab siswa kelas III sekolah dasar?
3. Bagaimana prosedur pengembangan yang dapat menghasilkan produk Ensiklopedia Digital Pembelajaran PPKn untuk Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas III Sekolah Dasar?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian dan pengembangan ensiklopedia digital pembelajaran PPKn untuk menanamkan sikap tanggung jawab siswa kelas III sekolah dasar ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian dan pengembangan ini memberikan sumbangsih teori berupa sumber belajar digital yaitu ensiklopedia dengan muatan materi PPKn yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas III sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil produk penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif sumber belajar digital berupa ensiklopedia digital dengan muatan materi pembelajaran PPKn yaitu kewajiban dan hak yang dapat menanamkan sikap tanggung jawab siswa kelas III sekolah dasar sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil produk penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan sebagai sumber belajar digital oleh siswa kelas III sekolah dasar untuk belajar mengenai kewajiban dan hak agar sikap tanggung jawab dapat dimiliki dengan lebih baik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat menjadi kontribusi bagi sekolah dalam menambah perangkat pembelajaran kurikulum 2013 berbasis digital terutama dalam pengembangan sumber belajar alternatif pada muatan PPKn di kelas III sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan sumber belajar digital serta menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan muatan materi PPKn yaitu kewajiban dan hak berdasarkan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013.

